











































*kepunyaan dan nyawapatik,*” diucapkan rakyat Majapahit terhadap raja-rajanya. Tak ada *Orachus*, *Magna Charta* dan tak ada pengetahuan yang diselidiki dengan serius seperti yang dipergunakan Aristoteles, Pythagoras dan Photomeus. Pengetahuan mendirikan gedung-gedung dan ilmu obat-obatan kita masih pada tingkat percobaan, sebab yang pertama berarti jalan mati, sedang yang kedua menuntun manusia menuju berbagai macam pengetahuan. Kesimpulan radikal Tan Malaka bahwa di Nusantara masa itu tak ada jejak (bekas-bekas) pengetahuan serta puncak kecerdasan pikiran manusia Indonesia.

Tan Malaka juga membandingkan kondisi pendidikan di Nusantara dengan di India, imperialisme Inggris mendirikan sekolah dari tingkatan terendah sampai sekolah-sekolah tinggi (lebih dari lima universitas). India mempunyai seorang Tilak, Mahatma Gandhi, Das, Tagore, Dr.C. Bose dan Dr.Naye yang termashur di seluruh dunia. Walaupun kaum terpelajar India tersebut dilahirkan oleh imperialisme Inggris. Memang Inggris memberikan pendidikan Barat kepada segolongan India dengan keterpaksaan, karena kepentingan eksploitasi. Pada permulaan sekolah-sekolah yang diadakan Inggris tersebut hanya dinikmati kaum aristokrat dan orang kaya, namun pada akhirnya orang biasa bisa memasukinya. Ternyata Inggris telah menggali lubang kuburnya sendiri dengan memberikan pendidikan Barat kepada rakyat India. Banyaknya kaum inteleektual dari kalangan rakyat India, telah

























